



BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, mempunyai wawasan kedepan, berjiwa arif dan bertanggung jawab. Sistem organisasi kerja pada kepala sekolah sangat kompleks dan unik. Karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Unik karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal lanjutan jenjang pendidikan dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu untuk meningkatkan mutu dan prestasi siswa lanjutan jenjang dari sekolah Menengah Pertama (SMP). Oleh karena itu pengelolaannya secara terpadu, baik dari segi guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, maupun kepala sekolah sebagai pengendali sekaligus sebagai pemimpin pendidikan disekolah. Peningkatan mutu Sekolah Menengah Atas (SMA) harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan, baik terhadap siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, penyediaan dan pengolahannya, maupun organisasi dan administrasi sekolah, proses pembelajaran, kerjasama sekolah dengan masyarakat dan sebagainya.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah menengah pertama sebagai salah satu bentuk organisasi sosial melibatkan berbagai unsur, yaitu: kepala sekolah , guru, siswa dan orang tua. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem yang saling terkait erat antara satu komponen lainnya dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Keterpaduan dan kesamaan visi dan misi dari unsur guru dan orang tua mutlak diperlukan dalam menyatukan langkah dan tindakan. Namun demikian, guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, karena gurulah pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Gorontalo yang efektif, bermutu dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekolah. Tugas kepala sekolah sarat dengan harapan perubahan dan pembaharuan. Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah, baik guru pegawai tata usaha, maupun orang tua siswa. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu menterjemahkan segala bentuk keputusan dan aturan yang digariskan oleh instansi vertikal maupun yang merupakan kesepakatan tingkat sekolah. Berlaku, baik, berupa peraturan yang telah baku maupun beberapa hasil kesepakatan pada tingkat sekolah, yang merupakan acuan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Kepala sekolah yang merupakan jabatan fungsional. Guru yang diangkat untuk menduduki jabatan sebagai kepala sekolah merupakan tugas tambahan karena masih diberikan tugas mengajar, guna menjalankan tugas pengelolaan pengajaran dan administrasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan

mampu menjalankan fungsi secara optimal, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dapat berlangsung dalam situasi yang kondusif.

Sekolah sebagai organisasi sosial memiliki tujuan yang harus dicapai bersama oleh seluruh stakeholders sebagai unsur pelaksana proses pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan dihadapkan pada berbagai perubahan atau inovasi dalam organisasi, yang sering kali guru-guru kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada. Disamping itu, selain tujuan organisasi sebagai tujuan bersama yang harus dicapai, setiap individu guru memiliki pula tujuan secara perseorangan, seperti: penghargaan dan pengakuan dari orang lain terhadap prestasi dalam pelaksanaan tugas, serta gaji yang intensif yang layak. Adanya tujuan-tujuan individu yang dibawa masuk dalam organisasi sekolah, sering terjadi adanya ketidakseimbangan antara tujuan organisasi dengan tujuan individu pada setiap guru.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kompetensi profesional.

Stoner (dalam Wahyudi 2006 : 17) adalah mencakup ketidaksepakatan soal alokasi sumber daya yang langkah atau perselisihan soal tujuan, status, nilai, presepsi, atau kepribadian.

Suatu generasi yang maju dan cemerlang dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi dan kapasitas manusia sebagai subjek dan objek peradaban itu sendiri tanpa mengesampingkan fitrah manusia dan nilai-nilai yang diyakininya. Sebuah hal yang sudah biasa jika saat ini langkah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan berlomba-lomba untuk mengadakan perbaikan kurikulum maupun metode pembelajaran, baik dalam pengenalan dan penerapan teknologi untuk mempersiapkan generasi di era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang komputer mengalami kemajuan yang sangat pesat dan berkembang setiap saat, telah banyak mempengaruhi manusia menuju masyarakat yang membutuhkan informasi yang cepat dan tepat. Sehubungan dengan hal tersebut baik dalam instansi pemerintah maupun swasta, lembaga-lembaga pendidikan, komputer merupakan alat bantu yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Perangkat komputer tersebut biasanya digunakan untuk menjalankan fungsi pengelolaan sistem informasi yang dewasa ini sudah menjadi keharusan, demi untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, keakuratan, kecepatan operasional perusahaan/organisasi. Khususnya pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3

Gorontalo yang mempunyai peranan dan tanggung jawab didalam usaha melaksanakan program pendidikan nasional.

Sistem informasi akademik adalah sebuah sistem yang mengedepankan informasi mengenai akademik pada sebuah sekolah. Seperti yang kita ketahui sistem informasi yang digunakan disekolah masih manual, hal ini menyebabkan pencarian data ataupun pengarsipan data-data tidak terstruktur dengan baik. Data siswa, guru, nilai masih disimpan masing-masing secara terpisah. Hal ini membuat pencarian data yang diinginkan menjadi lama dan bahkan terkadang tidak semua orang dapat mendapatkan data yang diinginkan dengan mudah. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer, membuat masyarakatpun menginginkan informasi yang dapat disajikan dengan cepat, tepat dan menarik. Hal ini menjadi kendala ketika seorang wali murid ingin mengetahui nilai-nilai yang didapatkan siswa nya tetapi wali kelas tidak ada ditempat karena nilai-nilai siswa biasanya dipegang oleh wali kelas. Sementara biodata siswa-siswa pun biasanya disimpan secara manual oleh bagian tata usaha. Begitupun dengan data guru. Hal-hal itulah yang membuat penulis tergerak untuk membuat sebuah sistem informasi akademik sekolah yang memanfaatkan teknologi komputer sebagai alat bantu.

Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo selama ini penyajian dan pengolahan datanya masih menggunakan program aplikasi yang sederhana. Seperti penyimpanan data siswa yang berjumlah 347 orang tidak teratur sehingga untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkadang harus mencarinya satu persatu. Hal itu disebabkan oleh karena pengolahan data masih menggunakan

Microsoft Word dan Excel. Dari kegiatan Administrasi tersebut memberi kesan kepada peneliti tidak optimal sehingga menyebabkan lambatnya proses pencarian dan penyajian data yang dibutuhkan, dan mengakibatkan banyaknya waktu yang terbuang.

Berdasarkan fenomena yang ada maka dipandang perlu melakukan penelitian mengenai sistem informasi yang sesuai diterapkan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo. Dengan mengedepankan efektifitas dan efisiensi dari segi tenaga, biaya dan keamanan data, serta dari segi kebutuhan, baik sekarang maupun pengembangan dimasa yang akan datang dengan mengambil judul tentang : “*Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Gorontalo*” .

B. Fokus Penelitian

1. Input Sistem Informasi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 3 Gorontalo
2. Proses Sistem Informasi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 3 Gorontalo
3. Output Sistem Informasi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) Negeri 3 Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Input Sistem Informasi Akademik Di SMA Negeri 3 Gorontalo

2. Untuk mengetahui Pengelolaan Proses Sistem Informasi Akademik Di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Untuk mengetahui Pengelolaan Output Sistem Informasi Akademik Di SMA Negeri 3 Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk kepala sekolah : agar lebih memperhatikan dan memberikan kontribusi dalam sistem informasi akademik yang ada di sekolah tersebut.
2. Untuk guru : agar bertanggung jawab atas tugas apa yang dibebankan sehingga dapat menyajikan informasi yang akurat dan aktual untuk mendukung tugas dan fungsi manajemen, khususnya dalam pengolahan data akademik pada sekolah.
3. Untuk siswa : dapat menambah wawasan para siswa menjadi lebih luas dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu komputer dalam merancang sistem informasi akademik.
4. Untuk peneliti : dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari dari bangku perkuliahan dan diharapkan mendapat banyak pengalaman dari penelitian ini yang akan berguna nantinya dimasa mendatang. Agar kiranya dapat membantu untuk mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pengolahan dan penyajian informasi akademiknya.